

**MEMBUJANG DALAM PERSPEKTIF *FIKIH MUNAKAHAT*
Studi Kasus di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Magister
Pada Program Studi Hukum Keluarga



Oleh:

**MUHAMMAD DALIL
NIM 2420040047**

PROGRAM MAGISTER HUKUM KELUARGA

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

1447 H/ 2026 M

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa sejauh yang saya ketahui, dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, melainkan yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Padang, 02 Maret 2026
Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD DALIL

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dalil

NIM : 2420040047

Jenjang : Magister

Program Studi : Hukum Keluarga

Judul Tesis : Membuang Dalam Perspektif Fikih Munakahat Studi Kasus di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok.

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis pada Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Padang, 02 Maret 2026

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD DALIL

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Tesis dengan judul Membujang dalam Perspektif *Fikih Munakahat* Studi Kasus di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok oleh Muhammad Dalil Nim. 2420040047 Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah pada tanggal 13 Februari 2026.

Disahkan di : Padang
Tanggal : 2 Maret 2026
Tim Penguji Sidang
Ujian Munaqasyah

Prof. Dr. Zulfan, S.H.I, M.H.
Penguji I/Ketua

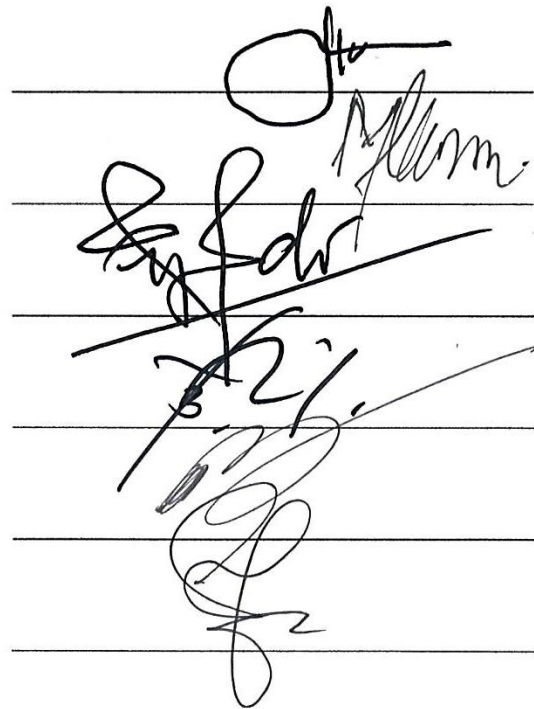
Dr. Mufti Ulil Amri, M.A.
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. Efrinaldi, M.Ag
Penguji III

Dr. Yusnita Eva, S.Ag, M.Hum
Penguji IV

Prof. Dr. Salma, M.A
Penguji V/Pembimbing I

Dra. Syofia Ulfah, M.Pd., Ph.D
Penguji IV/Pembimbing II



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph. D
NIP. 197112011996031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MEMBUJANG DALAM PERSPEKTIF FIKIH MUNAKAHAT
Studi Kasus di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

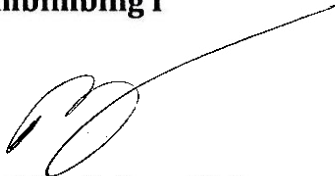
Memperoleh Gelar Magister

Oleh:

Muhammad Dalil
NIM: 2420040047

Padang, 2 Maret 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. Salma, M.Ag
NIP. 19700410200032001

Pembimbing II



Dra Syofia Ulfah, M.pd., ph.D
NIP. 196803231994032003

PROGRAM MAGISTER HUKUM KELUARGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
1447 H/ 2026 M

ABSTRAK

Studi ini mengangkat sebuah tema tentang “Membujang Perspektif *Fikih Munakahat* Studi Kasus di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok” ditulis oleh Muhammad Dalil, NIM 2420040047 Prodi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pernikahan dalam Islam merupakan ibadah dan sosial yang dianjurkan bagi individu yang telah siap lahir dan batin. Namun, realitas sosial menunjukkan adanya individu yang tetap membujang meskipun telah mencapai usia normatif untuk menikah. Kondisi tersebut menjadi persoalan penting di Nagari Paninggahan yang dikenal religius dan kuat memegang adat Minangkabau. Keberadaan individu membujang usia 30 tahun ke atas memunculkan anomali sosial yang layak dikaji secara akademik terkait dengan bagaimana fakta sosial mengenai bentuk dan karakteristik fenomena membujang, faktor penyebab yang mempengaruhi individu dewasa memilih untuk membujang dan bagaimana tinjauan *Fikih Munakahat* terhadap alasan membujang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris lapangan (*empirical legal research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data didapatkan dari orang yang membujang, orang tua, saudara, tetangga dan tokoh masyarakat setempat dengan melakukan wawancara langsung. Studi penelitian ini menunjukkan bahwa Fenomena membujang di Nagari Paninggahan merupakan realitas sosial yang kompleks dan kontekstual. Penundaan pernikahan tidak didorong oleh penolakan nilai pernikahan, melainkan pertimbangan rasional terkait tanggung jawab hidup, stabilitas ekonomi, kesehatan dan kesiapan diri. Keluarga dan masyarakat umumnya bersikap adaptif tanpa paksaan, dengan stigma sosial yang semakin melemah. Tokoh nagari dan tokoh agama memandang fenomena ini secara arif dengan menegaskan kemuliaan pernikahan sekaligus mengakui konteks hukum membujang. Kondisi ini menunjukkan pergeseran relasi antara nilai agama, adat dan pilihan individu tanpa menghilangkan kedudukan pernikahan sebagai ideal. Faktor penyebab membujang di Nagari Paninggahan bersifat multidimensional, meliputi ekonomi, kesiapan mental, tanggung jawab keluarga, kesehatan dan kecocokan jodoh. Penundaan pernikahan merupakan keputusan rasional berbasis kesiapan hidup, bukan akibat lemahnya pemahaman agama atau konflik keluarga. Agama dan adat berperan sebagai pedoman moral yang menekankan tanggung jawab dan kesiapan. Keluarga serta masyarakat bersikap suportif dan inklusif tanpa paksaan. Membujang dipahami sebagai pilihan sementara menuju terbentuknya rumah tangga yang harmonis sesuai nilai agama dan budaya. Dalam perspektif *Fikih Munakahat* dan Maqasid Syari’ah, pernikahan dalam Islam merupakan institusi fundamental bernilai ibadah dan sosial yang bergantung pada kemampuan serta kesiapan individu. Anjuran menikah bersifat kuat namun kontekstual, sebagaimana ditegaskan Al-Qur’an, hadis dan pandangan empat mazhab yang membedakan uzur dari *tabattul* ideologis. Temuan empiris di Nagari Paninggahan menunjukkan bahwa praktik membujang didasarkan pada pertimbangan rasional. Fenomena ini tetap berada dalam koridor nilai agama dan adat. Analisis Maqasid Syari’ah menilai sah secara syar’i selama tidak bermakna penolakan prinsipil terhadap pernikahan.

Kata Kunci: Membujang, *Tabattul*, *Fikih Munakahat*

ABSTRACT

This study raises a theme about "Being Single from the Perspective of Fiqh Munakahat, a Case Study in Paninggahan Village, Solok Regency" written by Muhammad Dalil, Student ID Number 2420040047, Postgraduate Family Law Study Program, Imam Bonjol State Islamic University, Padang. Marriage in Islam is a form of worship and social practice that is recommended for individuals who are physically and mentally ready. However, social reality shows that there are individuals who remain single even though they have reached the normative age for marriage. This condition is an important issue in Paninggahan Village, which is known to be religious and strongly adheres to Minangkabau customs. The existence of single individuals aged 30 years and above creates a social anomaly that is worthy of academic study related to how social facts regarding the form and characteristics of the phenomenon of singleness, the causal factors that influence adult individuals to choose to be single and how Fiqh Munakahat reviews the reasons for singleness. This study uses empirical legal research with a descriptive qualitative approach. Data sources were obtained from single people, parents, siblings, neighbors and local community leaders through direct interviews. This research study shows that the phenomenon of celibacy in Nagari Paninggahan is a complex and contextual social reality. Delayed marriage is not driven by a rejection of the value of marriage, but rather by rational considerations related to life responsibilities, economic stability, health, and personal preparedness. Families and communities generally adopt an adaptive, non-coercive approach, with social stigma weakening. Village and religious leaders view this phenomenon wisely, emphasizing the dignity of marriage while acknowledging the legal context of celibacy. This situation demonstrates a shift in the relationship between religious values, customs, and individual choice without diminishing the ideal status of marriage. Factors contributing to celibacy in Nagari Paninggahan are multidimensional, encompassing economic factors, mental preparedness, family responsibilities, health, and compatibility with a partner. Delayed marriage is a rational decision based on life preparedness, not due to a weak understanding of religion or family conflict. Religion and customs serve as moral guidelines that emphasize responsibility and preparedness. Families and communities are supportive and inclusive without coercion. Celibacy is understood as a temporary option toward establishing a harmonious household in accordance with religious and cultural values. From the perspective of Fiqh Munakahat and Maqasid Syari'ah, marriage in Islam is a fundamental institution of worship and social value that depends on the individual's ability and readiness. The recommendation for marriage is strong yet contextual, as emphasized by the Qur'an, the Hadith, and the views of the four schools of thought that distinguish excuses from ideological tabattul. Empirical findings in Nagari Paninggahan indicate that the practice of celibacy is based on rational considerations. This phenomenon remains within the corridor of religious and customary values. An analysis of Maqasid Syari'ah considers it valid according to sharia as long as it does not imply a fundamental rejection of marriage.

Keywords: Celibacy, Tabattul, Fiqh Munakahat

الملخص

تطرح هذه الدراسة موضوع "العزوبة من منظور الفقه المنكاح: دراسة حالة في ناغاري بانينغاغان، مقاطعة سولوك" بقلم محمد دليل، رقم بطاقة الطالب 2420040047، برنامج الدراسات العليا في قانون الأسرة، جامعة الإمام بنجول الإسلامية الحكومية، بادانغ. الزواج في الإسلام هو واجب ديني واجتماعي موصى به للأفراد الذين هم جاهزون جسديًا وعقليًا. ومع ذلك، تظهر الواقع الاجتماعي أن هناك أفرادًا يظلون غير متزوجين على الرغم من بلوغهم السن القانونية للزواج. وقد أصبح هذا الوضع قضية مهمة في ناغاري بانينغاغان، التي تشتهر بتدينها وتمسكها الشديد بعادات مينانغكابو. إن وجود أفراد تجاوزوا سن الثلاثين وما زالوا غير متزوجين يخلق حالة اجتماعية شاذة تستدعي إجراء دراسة أكاديمية تتعلق بالحقائق الاجتماعية المتعلقة بشكل وخصائص ظاهرة البقاء غير متزوج، والعوامل التي تؤثر على البالغين في اختيار البقاء غير متزوجين، وكيف ينظر الفقه في أسباب البقاء غير متزوج. تستخدم هذه الدراسة البحث الميداني القانوني التجريبي مع نهج وصفية نوعية. تم الحصول على مصادر البيانات من الأفراد غير المتزوجين، والآباء، والأشقاء، والجيران، وقادة المجتمع المحلي من خلال المقابلات المباشرة. تُظهر هذه الدراسة أن ظاهرة العزوبة في ناغاري بانينغاغان هي حقيقة اجتماعية معقدة وترتبط بالسياق. إن تأجيل الزواج لا ينبع من رفض قيمة الزواج، بل من اعتبارات عقلانية تتعلق بمسؤوليات الحياة والاستقرار الاقتصادي والصحة والاستعداد الشخصي. وعادة ما تتكيف الأسر والمجتمعات مع هذه الظاهرة دون إكراه، مع تراجع الوصمة الاجتماعية. ينظر قادة ناغاري والزعماء الدينيون إلى هذه الظاهرة بحكمة من خلال التأكيد على نبل الزواج مع الاعتراف بالسياق القانوني للعزوبة. تظهر هذه الحالة تحولاً في العلاقة بين القيم الدينية والعادات والاختيارات الفردية دون القضاء على مكانة الزواج كمثال أعلى. العوامل التي تسبب العزوبة في ناغاري بانينغاغان متعددة الأبعاد، بما في ذلك الاقتصاد والاستعداد العقلي والمسؤوليات الأسرية والصحة والتوافق. تأخير الزواج هو قرار عقلائي قائم على الاستعداد للحياة، وليس نتيجة لضعف الفهم الديني أو الصراع الأسري. الدين والعادات بمثابة مبادئ توجيهية أخلاقية تؤكد على المسؤولية والاستعداد. تقدم الأسر والمجتمعات الدعم والشمولية دون إكراه. يُفهم العزوبة على أنها خيار مؤقت نحو تكوين أسرة متنامية وفقاً للقيم الدينية والثقافية. من منظور الفقه المنكاحات ومقاصد الشريعة، الزواج في الإسلام هو مؤسسة أساسية للعبادة والقيمة الاجتماعية التي تعتمد على قدرة الأفراد واستعدادهم. التوصية بالزواج قوية ولكنها سياقية، كما يؤكد ذلك القرآن والحديث وآراء المذاهب الفقهية الأربعة التي تميز بين الأعذار والتباطل الأيديولوجي. تظهر النتائج التجريبية في ناغاري بانينغاغان أن ممارسة العزوبة تستند إلى اعتبارات عقلانية. وتظل هذه الظاهرة ضمن نطاق القيم الدينية والعرفية. ويعتبر تحليل مقاصد الشريعة أنها صحيحة وفقاً للشريعة طالما أنها لا تنطوي على رفض أساسي للزواج.

الكلمات المفتاحية: العزوبة، التبطل، فقه المناكحة

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh Alhamdulillah *rabbil'alamiin* segala puji beserta syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT berkat limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya serta kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis. Nikmat waktu, pikiran dan tenaga yang tiada terukur diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan Judul “**Membujang dalam Perspektif Fikih Munakahat Studi Kasus di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok**” Shalawat dan salam penulis doakan kepada kekasih Allah panutan seluruh umat yaitu baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa risalah Islam guna menyelamatkan dan memperbaiki akhlak serta budi pekerti manusia agar menjadi pribadi yang mulia seperti yang kita rasakan sekarang ini. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Hukum (MH) Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Pada proses pembuatannya, diselesaikan tidak begitu saja tanpa ada motivasi diri, dorongan dan niat kesungguhan yang kuat serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis:

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan tak terhingga penulis sampaikan kepada orang yang sangat berarti dalam kehidupan penulis, yang mana kebaikan dan jasanya tidak akan pernah bisa terbalaskan oleh penulis sampai kapanpun yaitu Ibundaku tersayang Mazuna, Ayahanda tercinta Basri terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian dan motivasinya baik moril maupun materil, sujud abadiku kepada Ibunda dan Ayahanda atas do'a dan pengorbananya yang tidak henti-hentinya selama ini “*Allahummagfirlil Waliwaalidayya Warhamhumaa Kama Rabbayanii Shagiira*”. Serta kakak terkasih Winda Rahma S.Sos dan Adik tersayang Febri. Serta untuk diri sendiri karena telah kuat dalam ujian selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik materil maupun moril dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Orangtua saya, (Ayah) Buyung Sahar dan (Ibu) Julidar yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, mengiringi

dengan do'a yang tulus, memberikan dukungan dan semangat. Abang tersayang Owendra, Beni Saputra, Eki Novi Prayoga, Yuriandi Maha Putra, Abdul Halim, kakak tersayang Ira Maya Sofa, Vici Wulandari dan adik terkasih Dia Amelia terimakasih telah menyayangi dan memberi dukungan terhadap penulis.

2. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd. Bapak Prof. Nurus Shalihin, M.Si.,Ph.D selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Lukmanul Hakim, M.Ag selaku Wakil Rektor II, Ibu Prof. Nelmawarni, M.Hum., Ph.D selaku Wakil Rektor III serta instansi terkait yang berada dalam ruang lingkup Rektor UIN Imam Bonjol Padang.
3. Direktur Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang Bapak Prof. Ahmad Wira, M. Ag., Ph.D dan wakil direktur Ibu Prof. Dr. Elfia, M. Ag.
4. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang Bapak Prof. Dr. Zulfan, SHI., MH dan Sekretaris Program Studi Bapak Dr. Mufti Ulil Amri, MA. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan PascaSarjana Hukum Keluarga yang telah memberikan fasilitas, kesempatan menimba ilmu dan pelayanan yang baik selama perkuliahan serta penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Prof. Dr. Salma, M.Ag selaku pembimbing I, Ibu Dra. Syofia Ulfah, M.pd, ph.D selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dari awal penulisan tesis ini, membantu dan membimbing penulis dengan ikhlas, sabar dan tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Prof. Dr. Elfia, M. Ag.selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membantu dalam proses perkulihan. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah ikhlas memberikan segala bentuk ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Imam Bonjol Padang dan kepada seluruh karyawan/ti serta seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.
7. Karyawan-karyawan Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Universitas UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan layanan prima serta memfasilitasi penulis untuk referensi kepustakaan.
8. Ucapan terima kasih kepada bang uul yang telah menjadi inspirasi, memotivasi, mengarahkan dan membimbing penulis dalam melanjutkan pendidikan ini. Serta bibi Yuli Mayani dan Sri Perdana Baituk Hijri yangselalu memberi nasehat dan semangat kepada penulis dan seluruh keluarga Besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, setiap doa

dan harapan yang kalian panjatkan telah menjadi kekuatan tambahan dalam menyelesaikan setiap tahapan studi ini.

9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para informan penelitian Jasman, Yose Rizal, S.Pd, Dt. Maninjun, Hendra S.Pd, Owendra yang telah memberikan informasi yang mendalam dan berharga dalam penelitian ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman Rahma Yani, SH, Halum Mustafa, S.H., M.H, Zulkhairi, S.H., M.H, Fathul Ghani, S.H., M.H, Rahmat Hidayat, S.E dan rekan-rekan seperjuangan HK (B) 2024 yang banyak memotivasi dan memberikan pengalaman yang tidak akan terlupakan selama perkuliahan serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala terbaik bagi mereka yang telah berkontribusi kepada penulis.

Akhirnya setangkai doa penulis mohonkan untuk semua pihak yang telah berpartisipasi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, baik secara materil ataupun inmateril. Semoga Allah SWT memberikan bantuan yang setimpal atas partisipasi bantuan dan kerja samanya serta menjadi amal shaleh hendaknya. Penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas semua khilaf dan dosa yang disengaja maupun tidak disengaja yang penulis lakukan. Terakhir semoga tesis ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan. Harapan Penulis, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin. Wassalamualaikum warahatullah Wabarakatuh*

Padang, 02 Maret 2026
Penulis



Muhammad Dalil
NIM. 2420040047

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipergunakan dalam penulisan tugas akhir mahasiswa pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang adalah transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 Nomor: 0543/b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	Keterangan
1.	ا	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	b	-
3.	ت	t	-
4.	ث	ṡ	s dengan titik di atas
5.	ج	J	-
6.	ح	ḥ	h dengan titik di bawah
7.	خ	kh	-
8.	د	d	-
9.	ذ	ẓ	z dengan titik di atas
10.	ر	r	-
11.	ز	z	-
12.	ش	s	-
13.	س	sy	-
14.	ص	ṣ	s dengan titik di bawah
15.	ض	ḍ	-

No	Arab	Latin	Keterangan
16.	ط	ṭ	t dengan titik di bawah
17.	ظ	ẓ	z dengan titik di bawah
18.	ع	‘	-
19.	غ	G	-
20.	ف	F	-
21.	ق	Q	-
22.	ك	K	-
23.	ل	L	-
24.	م	M	-
25.	ن	N	-
26.	و	W	-
27.	ه	H	-
28.	ء	’	apostrof
29.	ي	Y	-

2. Vokal Pendek

_____	=	A	كاتب	Kataba
_____	=	I	سئل	su`ila
_____	=	U	يذهب	Yazhabu

3. Vokal Panjang

ا	=	Ā	كان	Kāna
اي	=	ī	سيق	sīqa
أو	=	U	كونوا	Kunu

4. Diftong

اي	=	ai	ليت	Laita
أو	=	au	قول	Qaula

5. Syiddah ditulis dengan rangkap

Contoh: ربنا ditulis rabbanā

6. Alif lam (ال)

Pada alif lam qamariyah ditulis al.

Contoh: الكافرون ditulis al-Kāfirun.

Pada alif lam syamsiyyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh:

الرجال ditulis ar-rijāl

7. Tā' Marbutah (ة)

Bila terletak di akhir kalimat, ditulis h.

Contoh:

البقرة ditulis al-Baqarah

Bila di tengah kalimat ditulis t.

Contoh:

زكاة المال ditulis zakāt al-māl

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
المخلص	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Signifikansi Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
2.1 <i>Fikih Munakahat</i>	14
2.1.1 Pengertian <i>Fikih Munakahat</i>	14
2.1.2 Ruang Lingkup <i>Fikih Munakahat</i>	23
2.1.3 Tujuan dan Hikmah Pernikahan.....	28
2.1.4 Hukum Pernikahan.....	32
2.2 <i>Tabattul</i>	34
2.2.1 Pengertian <i>Tabattul</i>	34
2.2.2 <i>Tabattul</i> Menurut Al-Qur'an	36
2.2.3 Pandangan Hadist Nabi Muhammad SAW dan Para Ulama tentang <i>Tabattul</i>	38
2.2.4 <i>Tabattul</i> dalam Perspektif Fikih	40
2.3 <i>Maqashid Syari'ah</i>	43
2.3.1 Pengertian <i>Maqashid Syari'ah</i>	43

2.3.2 Dasar Hukum <i>Maqashid Syari'ah</i>	44
2.3.3 Macam-macam <i>Maqashid Syari'ah</i>	46
2.4 Studi Literatur.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Metode Penelitian.....	54
3.1.1 Jenis Penelitian.....	54
3.1.2 Sumber Data.....	55
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data	55
3.1.4 Teknik Pengolahan Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Fakta Sosial Fenomena Membujang di Nagari Paninggahan.....	62
4.2 Faktor Penyebab Individu Dewasa Membujang di Nagari Paninggahan	97
4.3 Tinjauan <i>Fikih Munakahat</i> terhadap Fenomena Membujang di Nagari Paninggahan	160
BAB V PENUTUP	182
5.1 Kesimpulan.....	182
5.2 Implikasi.....	183
5.3 Rekomendasi	184
5.4 Keterbatasan Studi.....	185
DAFTAR PUSTAKA.....	186
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	